

## **HUBUNGAN ANTARA PERSEPTUAL MOTORIK DENGAN KETERAMPILAN SEPAKBOLA SSB PUTRA BANGSA KLATEN**

Oleh: Aries Dian Darmawan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, ariesdian2@gmail.com

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara perseptual motorik dengan keterampilan dasar bermain sepakbola Sekolah Sepakbola (SSB) Putra Bangsa Klaten usia 10-12 tahun. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan metode *survey*. Subjek penelitiannya adalah siswa Sekolah Sepakbola (SSB) Putra Bangsa Klaten usia 10-12 tahun yang berjumlah 28 siswa. Instrumen yang digunakan adalah tes kemampuan perseptual motorik dari Hari Amirullah Rachman (2004) dan tes keterampilan dasar bermain sepakbola usia 10-12 tahun dari Daral Fauzi R (2009). Teknik analisis datanya menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan nilai signifikansi 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara perseptual motorik dengan keterampilan dasar bermain sepakbola Sekolah Sepakbola (SSB) Putra Bangsa Klaten usia 10-12 tahun. Dari hasil analisis korelasi sederhana ( $r$ ) didapat korelasi antara perseptual motorik dengan keterampilan dasar bermain sepakbola ( $r$ ) adalah 0,806.

**Kata kunci:** *perseptual motorik, keterampilan dasar bermain sepakbola*

## **THE RELATIONSHIP OF PERCEPTUAL MOTORIC AND SKILLS OF FOOTBALL AT SSB PUTRA BANGSA KLATEN**

### **Abstract**

The study aims to determine the relationship between perceptual motoric and the primary skills of football exercise at Football School (SSB) of Putra Bangsa Klaten with aged 10-12 years. This research is a correlation study with survey method. The subjects were students of Putra Bangsa Football School (SSB) Klaten with the aged of 10-12 years with a total of 28 students. The instrument used was a test of perceptual motoric abilities according to Hari Amirullah Rachman (2004) and test of primary skills of football of 10-12 years aged of Daral Fauzi R (2009). Data analysis techniques used was Pearson Product Moment Correlation test with a significance value of 0.05. The results of this study indicated that there was a significant relationship between perceptual motoric with the football primary skills at Putra Bangsa Football School (SSB) Klaten with the aged of 10-12 years. From the results of simple correlation analysis ( $r$ ) obtained a correlation between perceptual motoric with the football primary skills ( $r$ ) of 0,806.

**Keywords:** *perceptual motoric skills, primary skills of football*

### **PENDAHULUAN**

Permainan sepakbola tergolong kegiatan olahraga yang sebetulnya sudah tua usianya, walaupun masih dalam bentuk sederhana, akan tetapi sepakbola sudah dimainkan ribuan tahun yang lalu. Sekarang sepakbola dimainkan bukan

hanya sebagai hiburan atau mengisi waktu luang, akan tetapi sudah dituntut untuk berprestasi setinggi-tingginya.

Hakikat permainan sepakbola adalah mencetak gol sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan mempertahankan gawangnya agar lawan tidak mampu

mencetak gol (Sucipto, dkk. 2000: 7). Oleh karena itu, untuk dapat bermain sepakbola harus menguasai teknik-teknik dasar sepakbola yang baik. Dalam permainan sepakbola ada berbagai teknik yang perlu dimiliki pemain sepakbola adalah menendang, menghentikan bola, menggiring bola, menyundul bola, merampas bola, lemparan kedalam, dan menjaga gawang (Sucipto, dkk. 2000: 17).

Saat ini perkembangan permainan sepakbola sangat pesat sekali, hal ini ditandai dengan banyaknya sekolah-sekolah sepakbola (SSB) yang didirikan, salah satunya adalah Sekolah Sepakbola Putra Bangsa Klaten. Sekolah Sepakbola Putra Bangsa Klaten memiliki bola 8 buah, gawang kecil 1 pasang, *cone* 1 set. Jumlah siswa Sekolah Sepakbola Putra Bangsa Klaten seluruhnya berjumlah 45 anak yang terdiri dari 30 anak berusia 9-10 tahun, dan 15 anak berusia 11-13 tahun. Sekolah Sepakbola Putra Bangsa Klaten belum pernah mengikuti turnamen-turnamen sepakbola antar Sekolah Sepakbola (SSB) baik di lingkungan PSSI Kabupaten Klaten maupun di luar Kabupaten Klaten. Latihan diadakan di lapangan Desa Pomah dengan 3 kali pertemuan setiap minggunya. Hari Selasa dan hari Jum'at

dari pukul 15.30 sampai dengan pukul 17.00 WIB dan hari Minggu dari pukul 06.30 sampai dengan pukul 08:00 WIB.

Dari hasil pengamatan peneliti, masih kurangnya kesadaran siswa untuk belajar tentang teknik-teknik dasar bermain sepakbola ditandai dengan siswa lebih cenderung menginginkan bermain sepakbola secara langsung tanpa mengetahui teknik dasar sepakbola terlebih dahulu. Hal tersebut membuat latihan kurang efektif dan materi tidak dapat diterima dengan baik oleh siswa. Pada saat bermain (*games*), terlihat kurang peka siswa dalam menerima rangsang dari luar ditandai dengan saat di lapangan siswa tidak berkonsentrasi, kurangnya *support* pada teman yang menguasai bola, belum bisa mengetahui atau memperkirakan kapan harus melakukan *shooting*, kapan harus melakukan *passing*, kapan harus melakukan *dribbling*, dan kurangnya pergerakan perseptual siswa baik dengan bola maupun tanpa bola.

Setiap individu memiliki perseptual motorik yang berbeda-beda dalam bermain sepakbola. Jika siswa mempunyai gerak perseptual yang baik maka pada saat melakukan gerakan tubuh dalam bermain sepakbola akan seimbang. Menurut Yudha M. Saputra yang dikutip

oleh Anjar Eko Nugroho (2014), gerakan perseptual adalah gerakan yang diciptakan melalui proses perpaduan sensoris, dalam hal ini termasuk gerakan yang dilakukan secara sukarela yang berfungsi untuk mengaitkan antara gerak perseptual dengan kemampuan kognitif.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa hubungan perseptual motorik dengan keterampilan dasar bermain sepakbola sangat erat, karena dalam suatu permainan sepakbola seluruh anggota badan harus aktif bergerak, mata melihat arah datangnya lawan, kawan dan bola kemudian otak memerintahkan tubuh atau saraf untuk bergerak atau melangkah selanjutnya. Keterampilan dasar bermain sepakbola membutuhkan gerak perseptual dan gerakan-gerakan tubuh yang membutuhkan koordinasi gerak yang baik agar dalam bermain sepakbola dapat bermain dengan baik dan seimbang. Namun demikian untuk mengetahui hubungan antara perseptual motorik dengan keterampilan dasar bermain sepakbola perlu diuji kebenarannya melalui penelitian.

Berdasarkan pertimbangan tersebut serta belum diketahuinya hubungan antara perseptual motorik dengan keterampilan dasar bermain sepakbola siswa Sekolah Sepakbola

(SSB) Putra Bangsa Klaten, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan antara Perseptual Motorik dengan Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Siswa Sekolah Sepakbola (SSB) Putra Bangsa Klaten Usia 10-12 Tahun”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perseptual motorik dengan keterampilan dasar bermain sepakbola.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama 2 hari yaitu pada tanggal 14 Februari 2016 untuk tes perseptual motorik dan 16 Februari 2016 untuk tes keterampilan dasar bermain sepakbola di lapangan sepakbola Desa Pomah, Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten.

### **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Sepakbola (SSB) Putra Bangsa Klaten yang berusia 10-12 tahun yang berjumlah 28 anak.

### **Prosedur**

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perseptual motorik dengan keterampilan

dasar bermain sepakbola. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan tes dan pengukuran perseptual motorik untuk siswa sekolah dasar dari Hari Amirullah Rachman (2004) dan tes keterampilan sepakbola usia 10-12 tahun oleh Daral Fauzi R (2009).

### Instrumen dan Teknik Pengambilan Data

Instrumen adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2014: 148). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen perseptual motorik untuk siswa sekolah dasar dari Hari Amirullah Rachman (2004) dengan reliabilitas tes sebesar 0,92 dan validitas tes sebesar 0,435. Kemudian tes dan pengukuran keterampilan dasar sepakbola usia 10-12 tahun dari Daral Fauzi R (2009) dengan validitas dan reliabilitas tes sebagai berikut:

Tabel 1. Validitas dan Reliabilitas Tes

No	Butir Tes	Validitas	Reliabilitas
1	<i>dribbling</i>	0,72	0,61
2	<i>short passed</i>	0,66	0,69
3	<i>throw in</i>	0,78	-
4	<i>running with the ball</i>	0,75	0,79
5	<i>heading the ball</i>	0,80	0,74
6	<i>shooting at the ball</i>	0,82	0,76
7	rangkaian	0,98	-

Pengambilan data yang dilakukan adalah tes perseptual motorik untuk siswa sekolah dasar dari Hari Amirullah Rachman (2004). Adapun instrumen perseptual motorik meliputi tes tanpa beban berjalan maju sepanjang balok keseimbangan, berjalan mundur sepanjang balok keseimbangan, berputar ke arah kanan di atas balok keseimbangan, berputar ke arah kiri di atas balok keseimbangan, berjalan menyamping ke kanan dengan menyilangkan kaki kiri melalui kaki kanan sepanjang balok keseimbangan, berjingkat dengan satu kaki kanan sepanjang balok keseimbangan, berjingkat dengan satu kaki kiri sepanjang balok keseimbangan. Kemudian tes dilanjutkan dengan beban seberat 0,5 kg.

Setelah semua subjek melakukan tes perseptual motorik kemudian dilanjutkan dengan tes keterampilan sepakbola usia 10-12 tahun oleh Daral Fauzi R (2009) yang meliputi enam butir tes yaitu: (a) *dribbling* (menggiring bola), (b) *short passed* (menendang bola ke sasaran), (c) *throw in* (lemparan ke dalam), (d) *running with the ball* (lari dengan sentuhan bola), (e) *heading the ball* (menyundul bola), (f) *shooting at the ball* (menendang bola dari tempat dengan

kaki tertentu). Setiap tes di buat pos-pos yaitu pos I *dribling*, pos II *short passed*, pos III *throw in*, pos IV *running with the ball*, pos V *heading the ball*, pos VI *shooting at the ball*. Masing- masing siswa melakukan tes pengukuran perseptual motorik dan teknik keterampilan dasar sepakbola secara urut menurut presensi siswa.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Menurut Sugiyono (2014: 207), kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Analisis data yang digunakan sebagai berikut:

#### **1. Uji Persyaratan Analisis Data**

Sebelum analisis data yang digunakan, lakukan uji prasyarat untuk mengetahui apakah data yang dianalisis memenuhi syarat atau tidak untuk menentukan langkah selanjutnya. Uji prasyarat dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji linieritas. Kedua persyaratan ini mutlak dilakukan

dalam penelitian korelasi atau hubungan. Adapun uji normalitas dan linieritas sebagai berikut:

#### **a) Uji Normalitas**

Tujuan dilakukan uji normalitas adalah mengetahui normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis.

#### **b) Uji Linieritas**

Uji linieritas untuk mengetahui apakah variabel bebas yang dijadikan prediktor mempunyai hubungan linier atau tidak dengan variabel terikatnya.

### **2. Pengujian Hipotesis**

Setelah uji prasyarat di penuhi maka dilakukan pengujian hipotesis penelitian untuk mengetahui hubungan antara antara perseptual motorik dengan keterampilan dasar bermain sepakbola siswa Sekolah Sepakbola (SSB) Putra Bangsa Klaten usia 10-12 tahun dengan menggunakan analisis uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan SPSS 17 *for windows*.

Rumus menghitung koefisien korelasi *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2 y^2)}}$$

Keterangan:

- r<sub>xy</sub> = korelasi antara variabel x dan y
- x = variabel bebas
- y = variabel terikat

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Uji Prasyarat

##### a. Uji normalitas

Uji normalitas data ini menggunakan bantuan SPSS 17 dengan teknik menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05 sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Perseptual Motorik	Keterampilan Sepakbola
N	28	28
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	36.5000
	Std. Deviation	2.68742
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.145
	Positive	.096
	Negative	-.145
Kolmogorov-Smirnov Z	.768	.439
Asymp. Sig. (2-tailed)	.596	.990

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada variabel keterampilan dasar bermain sepakbola diperoleh nilai *Asymp. sig.* 0,990 lebih besar dari 0,05 (0,990 > 0,05). Pada variabel perseptual motorik diperoleh nilai sig. 0,596 lebih besar dari 0,05 (0,596 > 0,05). Pada kedua data tersebut memiliki nilai *Asymp. sig.* lebih besar dari 0,05 dengan demikian data penelitian berdistribusi normal.

##### b. Uji Linieritas

Pengujian dengan bantuan SPSS 17 menggunakan *Tes for linearity* dengan taraf signifikansi 0,05 sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Linieritas

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keterampilan Sepakbola * Groups	18906.524	9	2100.725	7.797	.000
Linearity	15428.155	1	15428.155	57.264	.000
Deviation from Linearity	3478.369	8	434.796	1.614	.190
Within Groups	4849.583	18	269.421		
Total	23756.107	27			

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada linearity adalah 0,000. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat

disimpulkan bahwa antara variabel perseptual motorik dan keterampilan dasar bermain sepakbola terdapat hubungan yang linier.

## 2. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Ada hubungan antara perseptual motorik dengan keterampilan dasar bermain sepakbola siswa Sekolah Sepakbola (SSB) Putra Bangsa Klaten usia 10-12 tahun”. Berdasarkan hasil analisis uji korelasi *Pearson Product Moment* menggunakan bantuan SPSS 17 sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Hipotesis

<i>Correlations</i>			
		Perseptual Motorik	Keterampilan Sepakbola
Perseptual Motorik	<i>Pearson Correlation</i>	1	.806**
	<i>Sig. (1-tailed)</i>		.000
	<i>N</i>	28	28
Keterampilan Sepakbola	<i>Pearson Correlation</i>	.806**	1
	<i>Sig. (1-tailed)</i>	.000	
	<i>N</i>	28	28

\*\**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Pearson Correlation* 0,806. Dari hasil analisis korelasi sederhana (r) didapat korelasi antara perseptual motorik dengan keterampilan dasar bermain sepakbola (r) adalah 0,806. Berdasarkan hasil uji korelasi tersebut menunjukkan bahwa terjadi hubungan

yang sangat kuat antara perseptual motorik dengan keterampilan dasar bermain sepakbola karena berada direntan 0,80-1,000. Hal ini berpedoman pada ketentuan yang tertera pada pedoman pemberian interpretasi terhadap koefisien korelasi menurut Sugiyono (2014: 257).

Tabel 5. Pedoman pemberian interpretasi terhadap koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sedangkan arah hubungannya adalah positif karena nilai r positif, berarti semakin tinggi perseptual motorik maka semakin meningkatkan keterampilan dasar bermain sepakbola. Nilai r sebesar 0,806 lebih besar dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,374 sehingga hipotesis alternatif (Ha) diterima.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara perseptual motorik dengan keterampilan dasar bermain sepakbola siswa Sekolah Sepakbola (SSB) Putra Bangsa Klaten usia 10-12 tahun yaitu sebesar 0,806. Hal ini menunjukan bahwa terjadi hubungan

yang sangat kuat antara perseptual motorik dengan keterampilan dasar bermain sepakbola siswa Sekolah Sepakbola (SSB) Putra Bangsa Klaten usia 10-12 tahun karena nilai *Pearson Correlation* berada direntan 0,80-1,000. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai  $r$  positif. Nilai  $r$  sebesar 0,806 lebih besar dengan  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,374 sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

Pada siswa Sekolah Sepakbola (SSB) Putra Bangsa Klaten usia 10-12 tahun setelah melaksanakan tes perseptual motorik beberapa anak dengan hasil baik dan ada yang kurang baik. Setelah melaksanakan tes keterampilan dasar bermain sepakbola kebanyakan hasilnya searah dengan tes perseptual motorik. Hasil tes perseptual motoriknya baik maka tes keterampilan dasar bermain sepakbola juga baik, dan sebaliknya jika tes perseptual motorik tidak baik hasil tes keterampilan dasar bermain sepakbola juga tidak baik.

Keberhasilan gerak sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya dalam hal ini adalah perseptual motorik, gerakan yang baik hasil dari perseptual motorik yang baik pula. Dalam setiap cabang olahraga

dipastikan memerlukan gerak yang cepat, tepat, akurat, efektif dan efisien. Gerakan-gerakan dalam olahraga pada umumnya adalah lari, jalan, menendang, menangkap, memukul, melempar, memutar dan gerakan-gerakan lainnya yang lebih detail untuk setiap cabang olahraga.

Keterampilan dasar bermain sepakbola membutuhkan gerak perseptual dan gerakan-gerakan tubuh yang membutuhkan koordinasi gerak yang baik agar dalam bermain sepakbola dapat bermain dengan baik dan seimbang. Gerakan teknik keterampilan dasar bermain sepakbola yang baik dipastikan di dalamnya telah memiliki unsur-unsur perseptual motorik yang baik. Menurut Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra (2000: 32-34), unsur-unsur persepsi gerak yaitu: 1. Keseimbangan, siswa yang memiliki keseimbangan yang baik akan dapat mengontrol tubuh agar dapat seimbang dalam melakukan gerakan bermain sepakbola. 2. Spatial awareness (kesadaran mengenai ruang), setiap siswa yang perseptual motoriknya baik akan mampu mengetahui posisi yang baik saat menerima bola agar tidak mudah direbut oleh lawan. 3. Temporal awareness (kesadaran temporer), setiap siswa yang perseptual motoriknya baik akan bisa



mengetahui dan memperhitungkan arah datangnya bola, kapan harus menguasai bola lebih lama dan kapan harus melepaskan/menendang bola. 4. Body and dicertional awareness (kesadaran akan arah), seorang yang perseptualnya baik akan dengan cepat bisa mengarahkan bola yang ditendang sesuai dengan keinginannya.

Terlepas dari faktor perseptual motorik, terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi perseptual motorik dan keterampilan teknik dasar bermain sepakbola siswa yaitu proses latihan dan peran pelatih itu sendiri. Proses latihan menjadi sarana siswa dalam meningkatkan keterampilan dasar bermain sepakbola. Dalam proses latihan seorang pelatih sangat penting perannya untuk memberikan materi latihan dengan metode yang baik, sehingga diharapkan dapat memacu perseptual motorik siswa dan meningkatkan keterampilan sepakbola siswa tersebut.

Berdasarkan faktor-faktor di atas, agar mempunyai keterampilan dasar bermain sepakbola yang baik, maka siswa perlu menambah latihan perseptual motorik karena komponen perseptual motorik mendukung dalam keterampilan dasar bermain sepakbola. Kemudian siswa perlu melatih kembali secara rutin

teknik yang telah diajarkan pelatih di luar jam latihan atau latihan sendiri dengan memanfaatkan dinding, papan atau tembok untuk memantulkan bola. Latihan yang rutin dan menambah latihan perseptual motorik menyebabkan siswa dapat lebih baik dalam menerapkan teknik keterampilan dasar bermain sepakbola, dan mengimplementasikannya dalam permainan di lapangan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian yang diajukan dan pembahasan yang dilakukan pada penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara perseptual motorik dengan keterampilan dasar bermain sepakbola siswa Sekolah Sepakbola (SSB) Putra Bangsa Klaten usia 10-12 tahun berdasarkan uji korelasi *Pearson Product Moment*. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Pearson Corelation* yaitu sebesar 0,806. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara perseptual motorik dengan keterampilan dasar bermain sepakbola siswa Sekolah Sepakbola (SSB) Putra Bangsa Klaten usia 10-12 tahun karena nilai *Pearson Corelation* berada direntan 0,80-1,000. Sedangkan arah hubungan

adalah positif karena nilai  $r$  positif. Nilai  $r$  sebesar 0,806 lebih besar dengan  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,374 sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang perlu disampaikan oleh penulis dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagi siswa, hendaknya bersungguh-sungguh dalam latihan teknik dasar bermain sepakbola dan disarankan menambah latihan perseptual motorik karena komponen perseptual motorik mendukung dalam keterampilan dasar bermain sepakbola.
2. Bagi pelatih hendaknya tidak hanya mengajarkan keterampilan, ataupun teknik-tekniknya saja, tapi perlu memperhatikan latihan-latihan untuk perseptual motorik siswa. Karena komponen perseptual motorik dapat menyumbangkan peranan yang baik dalam aktivitas jasmani khususnya sepakbola sehingga memudahkan siswa dalam melakukan berbagai gerakan dalam keterampilan dasar bermain sepakbola.
3. Bagi sekolah, agar lebih memperhatikan pengadaan saran dan

prasarana yang diperlukan dalam latihan sepakbola.

4. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dengan menambah unsur-unsur lain seperti subjek penelitian dan menambah unsur-unsur lain dalam bermain sepakbola untuk lebih menyempurnakan hasil penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra. (2000). *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Anjar Eko Nugroho. (2014). Hubungan antara perseptual motorik dengan kemampuan menggiring bola pada siswa SD Negeri Sinduadi 1. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Danny, Mielke. (2007). *Dasar-Dasar Sepakbola*. Bandung: Pakar Raya.
- Daral Fauzi. (2009). *Petunjuk Pelaksanaan Tes Keterampilan Sepakbola Usia 10-12 tahun*. Jakarta: Depdiknas.
- Desmita. (2010). *Perkembangan Motorik Anak*. Jakarta: Dina Pustaka.
- Hari Amirullah Rachman. (2006). Membangun Kembali Jembatan antara Kreativitas dan Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. 1. Hlm. 21-32.
- Herwin. (2004). *Diklat Pembelajaran Keterampilan Sepakbola Dasar*. Yogyakarta: FIK UNY.

Husdarta dan Yudha M. Saputra. (2000). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

John, W.Santrock. (2011). *Masa Perkembangan Anak*. Jakarta: Salemba Humanika.

Komarudin. (2005). *Diktat Pembelajaran Dasar Gerak Sepakbola*. Yogyakarta: FIK UNY.

Muhajir. (2007). *Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.

Rita Eka Izzaty. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.

Sucipto, dkk. (2000). *Sepakbola*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suparminto. (2015). Hubungan Perseptual Motorik dengan Keterampilan Sepak Sila Siswa SD Negeri 1 Karangjambe Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga yang Mengikuti Ekstrakurikuler Sepaktakraw Tahun Pelajaran 2013/2014. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.

UNY. (2011). *Pedoman Tugas Akhir*. Yogyakarta: UNY.